

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ST-Elevation Myocardial Infarction (STEMI) adalah dimana kondisi seseorang yang serius mengancam jiwa yang terjadi akibat adanya penyumbatan total atau sebagian arteri koroner yang menyebabkan iskemia miokardium berat dan kematian pada jaringan miokardium. Data global menunjukkan bahwa STEMI menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia dengan angka morbiditas dan mortalitas dengan angka kejadian yang meningkat seiring dengan gaya modern yang tidak sehat (Rupture, 2024).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur, prevalensi penyakit jantung di Jawa Timur sebesar 1,50% dengan jumlah penduduk 98.566 pada tahun 2020-2021. Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian mencapai 17,5 juta dari seluruh kematian di seluruh dunia, dan penyakit koroner akut dengan angka kematian 7,4 juta orang. Pada tahun 2030 diperkirakan sekitar 23,3 juta orang akan meninggal akibat penyakit koroner. (Agustina et al., 2023).

STEMI disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah di jantung atau aterosklerosis. STEMI juga disebabkan oleh kejang pada daerah arteri koroner. Gejala yang timbul pada seorang yang terkena STEMI adalah nyeri dada yang menjalar ke lengan kiri, rahang bawah, gigi, punggung, perut, bahkan lengan kanan. Nyeri pada ulu hati menimbulkan gejala gastrointestinal seperti mual, muntah dan rasa tidak nyaman pada dada yang menyebabkan sesak napas, keringat dingin, gelisah, dan lemas yang mempengaruhi kualitas tidur (Handayono et al., 2024).

STEMI sebagai indikator pembuluh darah arteri koronaria pada jantung yang mengalami oklusi total. Kondisi ini membutuhkan tindakan untuk mengembalikan aliran darah melalui pemberian obat berupa terapi oksigen

yang bertujuan untuk mempertahankan oksigenasi jaringan yang adekuat serta memulihkan aliran darah untuk menyelamatkan jaringan yang hipoksia dan iskemik. Terapi oksigen secara klinis bertujuan untuk mengatasi nyeri dada akibat dari kondisi hioksemia untuk mengurangi kerja pernapasan dan menurunkan kerja otot jantung (Agustina et al., 2023).

Sedangkan pemberian terapi *posisi semi fowler* memberikan posisi dengan kepala ditinggikan 30-45 derajat dengan tujuan untuk membantu meringankan beban jantung yang sedang mengalami iskemia serta mengurangi ketegangan pada otot dan kecemasan pada pasien STEMI. Dan tujuan terapi ini juga memudahkan pasien STEMI untuk meningkatkan pertukaran gas akibat sesak yang dialaminya (Ardiansyah et al., 2024).

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana hasil dari perbaikan status oksigenasi pada pasien STEMI dengan intervensi posisi *semi fowler* dan nasal kanul.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah adalah menganalisis efektivitas perbaikan status oksigenasi pada pasien STEMI dengan intervensi *semi fowler* dan nasal kanul

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perbaikan pola nafas pada pasien STEMI setelah diberikan intervensi posisi *semi fowler* dan nasal kanul.
2. Mengetahui efektivitas pemberian intervensi posisi *semi fowler* dan nasal kanul pada perbaikan pola napas pada pasien STEMI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penulisan KIAN ini akan memberi tahu orang lain dan peneliti secara khusus tentang asuhan keperawatan untuk pasien dengan STEMI. Lebih jauh lagi, penulis berharap hasil penulisan KIAN ini akan memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian STEMI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Peneliti berharap penulisan KIAN ini dapat membantu institusi kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai bagi pasien STEMI yang ditanganinya sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam KIAN ini.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap tulisan KIAN ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pasien STEMI karena pengalaman lapangan dalam menangani kasus penyakit tersebut.

